



## Pengaruh Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Akomodasi Hotel Bintang di Indonesia

Khairatul Nisa<sup>1</sup>, Puti Andiny<sup>2</sup>, Yani Rizal<sup>3</sup>, Safuridar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra, Langsa – Aceh, Indonesia

Jalan Prof Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa – Aceh, Indonesia

E-mail : [khairatulnisaaa@gmail.com](mailto:khairatulnisaaa@gmail.com) , [putiandiny@unsam.ac.id](mailto:putiandiny@unsam.ac.id), [yanirizal@unsam.ac.id](mailto:yanirizal@unsam.ac.id), [safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id)

**Abstract.** *This study analyzes the impact of international tourist arrivals and their spending on the occupancy rate of star-rated hotels in Indonesia from 2009 to 2023. Using a quantitative approach with multiple linear regression, the study examines the relationship between two independent variables international tourist arrivals and average tourist spending and the dependent variable, which is the occupancy rate of star-rated hotels. Data for this research were sourced from the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Tourism, and Bank Indonesia. The analysis results show that the number of international tourist arrivals does not significantly affect the occupancy rate of star-rated hotels. However, average tourist spending has a significant negative effect, indicating that tourists with higher spending tend to choose higher-star hotels. The simultaneous F test reveals that both variables jointly have a significant effect on hotel occupancy rates. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 45.52% indicates that both independent variables can explain the variation in the occupancy rate of star-rated hotels. Based on these findings, it is recommended that the government and tourism industry stakeholders focus on promoting destinations that attract high-spending tourists and improving the quality of star-rated hotel accommodations to meet the preferences of international tourists.*

**Keywords:** *International Tourist Spending, Tourist Arrivals, Star-rated Hotels, Hotel Occupancy Rate, Multiple Linear Regression.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap tingkat hunian hotel bintang di Indonesia selama periode 2009 hingga 2023. Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda, penelitian ini menguji hubungan antara dua variabel independen umlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata pengeluaran wisatawan dengan variabel dependen, yaitu tingkat hunian hotel bintang. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata, dan Bank Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hunian hotel bintang, namun rata-rata pengeluaran wisatawan berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa wisatawan dengan pengeluaran lebih tinggi cenderung memilih hotel bintang yang lebih tinggi. Uji F simultan mengungkapkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat hunian hotel bintang. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 45,52% menunjukkan bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variasi tingkat hunian hotel bintang. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah dan pelaku industri pariwisata fokus pada promosi untuk menarik wisatawan dengan daya beli tinggi serta meningkatkan kualitas akomodasi hotel bintang guna memenuhi preferensi wisatawan mancanegara.

**Kata Kunci:** Pengeluaran Wisatawan Mancanegara, Kunjungan Wisatawan, Hotel Bintang, Tingkat Hunian Hotel, Regresi Linier Berganda.

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan devisa negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor pariwisata Indonesia terus mengalami pertumbuhan meskipun dihadapkan pada tantangan global, seperti krisis ekonomi

dan pandemi. Keberadaan wisatawan mancanegara, yang berkunjung ke Indonesia, memiliki dampak besar terhadap berbagai sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor akomodasi.

Akomodasi hotel, khususnya hotel bintang, memegang peranan penting dalam penyediaan layanan bagi wisatawan yang datang, baik untuk tujuan bisnis, liburan, maupun keperluan lainnya. Hotel bintang di Indonesia, yang terdiri dari berbagai kategori (mulai dari bintang 1 hingga bintang 5), menawarkan fasilitas dan layanan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Tingkat hunian hotel bintang menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja sektor akomodasi di Indonesia. Tingkat hunian yang tinggi dapat menunjukkan adanya permintaan yang tinggi terhadap layanan akomodasi, sementara tingkat hunian yang rendah sering kali menjadi indikasi berkurangnya daya tarik destinasi pariwisata atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi industri ini.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, beserta pengeluaran yang mereka lakukan selama berada di negara ini, dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat hunian hotel. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan dengan kinerja sektor akomodasi, khususnya hotel bintang. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana fluktuasi kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat pengeluaran mereka memengaruhi sektor hotel bintang di Indonesia dalam periode 2009 hingga 2023.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dua variabel utama, yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan pengeluaran wisatawan, terhadap tingkat hunian hotel bintang di Indonesia dalam periode 2009 hingga 2023. Secara lebih terperinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap tingkat hunian hotel bintang di Indonesia.** Penelitian ini akan menganalisis apakah ada hubungan langsung antara kedatangan wisatawan dan peningkatan permintaan terhadap akomodasi hotel bintang.
2. **Untuk mengeksplorasi pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap tingkat hunian hotel bintang.** Pengeluaran wisatawan, baik dalam bentuk akomodasi, makan, transportasi, maupun belanja, dapat menjadi indikator kekuatan ekonomi yang mendukung kinerja sektor pariwisata. Penelitian ini akan menilai apakah pengeluaran yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan hunian hotel bintang.
3. **Untuk menganalisis pengaruh simultan antara kedua variabel tersebut terhadap tingkat hunian hotel bintang di Indonesia.** Penelitian ini juga akan melihat apakah

kunjungan wisatawan dan pengeluaran mereka saling berinteraksi dalam mempengaruhi kinerja sektor akomodasi hotel bintang secara bersama-sama.

Dengan tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja hotel bintang di Indonesia dan memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan di sektor pariwisata, seperti pemerintah, asosiasi hotel, dan pelaku industri pariwisata, untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan daya tarik dan kinerja sektor akomodasi di Indonesia.

## 2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain **deskriptif kuantitatif** untuk mengukur pengaruh simultan antara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan pengeluaran mereka terhadap tingkat hunian hotel bintang di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat yang dapat diukur secara numerik antara variabel-variabel yang ada.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen (Y):

- **Tingkat Hunian Hotel Bintang:** Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **tingkat hunian hotel bintang** yang dapat diukur dengan menggunakan persentase tingkat hunian. Data tingkat hunian dapat diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh asosiasi perhotelan atau lembaga riset yang berkaitan dengan industri perhotelan.

#### 2. Variabel Independen (X1 dan X2):

- **Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1):**
  - Data mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia setiap tahun dapat diperoleh dari **Badan Pusat Statistik (BPS)**. BPS mencatat data kedatangan wisatawan asing (m mancanegara) berdasarkan **bulan** dan **tahun** yang dapat digunakan untuk melihat tren jangka panjang.
  - Data yang digunakan adalah jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia pada tahun-tahun tertentu, misalnya **jumlah wisatawan mancanegara 2009–2023**. Data ini bisa digunakan untuk menghitung tren tahunan kunjungan wisatawan.
- **Pengeluaran Wisatawan Mancanegara (X2):**
  - Pengeluaran wisatawan mancanegara (tourist expenditure) mengacu pada **total uang yang dikeluarkan oleh wisatawan asing** selama berada di Indonesia.

## **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder tahunan** yang mencakup periode **2009 hingga 2023**, yang diperoleh dari berbagai sumber berikut:

- **Badan Pusat Statistik (BPS):**
  - BPS menyediakan data tentang **jumlah kunjungan wisatawan mancanegara** yang dapat diakses melalui publikasi statistik tahunan, seperti "Statistik Pariwisata Indonesia". Data ini biasanya mencakup **jumlah kedatangan wisatawan** berdasarkan negara asal dan jenis transportasi (udara, laut, dan darat).
- **Data Tingkat Hunian Hotel:**
  - Data mengenai tingkat hunian hotel bintang di Indonesia biasanya diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh **Asosiasi Perhotelan Indonesia (PHRI)** atau lembaga riset pasar pariwisata lainnya seperti BPS. Data ini menunjukkan persentase tingkat hunian hotel bintang dalam periode tertentu.

## **Langkah-Langkah Analisis**

### **1. Pengumpulan Data:**

- Kumpulkan data tahunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari BPS.
- Kumpulkan data tahunan pengeluaran wisatawan mancanegara dari BPS
- Kumpulkan data tingkat hunian hotel bintang yang relevan dari BPS

### **2. Uji Asumsi Regresi:**

- Uji normalitas dengan menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov** atau **Shapiro-Wilk** untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal.
- Uji multikolinearitas menggunakan **VIF (Variance Inflation Factor)** untuk memastikan tidak ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen (jumlah kunjungan dan pengeluaran).
- Uji heteroskedastisitas dengan **Uji Glejser** untuk memastikan bahwa error term memiliki varians yang konstan.
- Uji autokorelasi menggunakan **Durbin-Watson test** untuk memastikan tidak ada korelasi antar residual.

### **3. Uji Signifikansi:**

- Gunakan uji **t-test** untuk menguji signifikansi koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ , yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tingkat hunian hotel bintang.
- Gunakan uji **F-test** untuk menguji pengaruh simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh **jumlah kunjungan wisatawan mancanegara** dan **rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara** terhadap **tingkat hunian hotel bintang di Indonesia** dari tahun 2009 hingga 2023, berikut adalah hasil yang diperoleh: **Hasil regresi linier berganda**

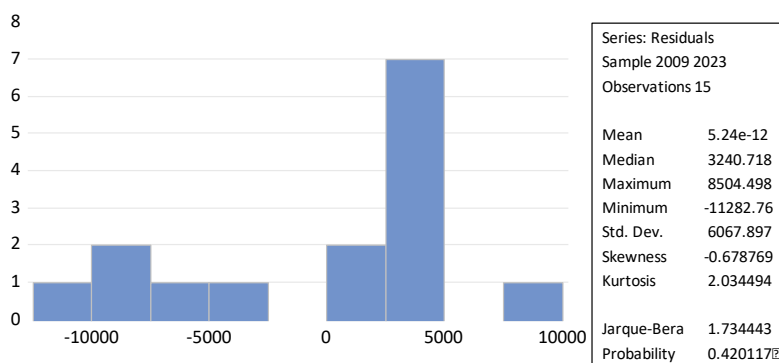
| Variable        | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C               | 60209.58    | 1784.866   | 33.73339    | 0.0000 |
| JMLHKUNJUNGAN   | -12.29832   | 25.99783   | -0.473052   | 0.6447 |
| RATAPENGELUARAN | -148.0733   | 51.26022   | -2.888659   | 0.0136 |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.455218  | Mean dependent var    | 60058.13 |
| Adjusted R-squared | 0.364421  | S.D. dependent var    | 8221.041 |
| S.E. of regression | 6554.078  | Akaike info criterion | 20.59042 |
| Sum squared resid  | 5.15E+08  | Schwarz criterion     | 20.73203 |
| Log likelihood     | -151.4281 | Hannan-Quinn criter.  | 20.58891 |
| F-statistic        | 5.013576  | Durbin-Watson stat    | 1.522791 |
| Prob(F-statistic)  | 0.026142  |                       |          |

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai jarque-bera sebesar 1,734443 dan prob. Sebesar 0,420117 dengan  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel jumlah kunjungan dan rata-rata Pengeluaran berdistribusi secara normal terhadap hotel bintang.

##### Uji Multikolinearitas

| Variable        | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|-----------------|----------------------|----------------|--------------|
| C               | 3185747.             | 1.112447       | NA           |
| JMLHKUNJUNGAN   | 675.8871             | 1.536168       | 1.414537     |
| RATAPENGELUARAN | 2627.610             | 1.415220       | 1.414537     |

Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui nilai centered VIF variable Jumlah kunjungan dan Rata-rata pengeluaran yaitu  $<10$ , maka dapat disimpulkan sudah terpenuhi atau tidak ada masalah multikolinearitas dalam model tersebut.

##### Uji Heteroskedasitas

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.121888 | Prob. F(2,12)       | 0.8863 |
| Obs*R-squared       | 0.298654 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8613 |
| Scaled explained SS | 0.137931 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9334 |

Diketahui bahwa nilai prob. Chi square sebesar  $0,8613 > \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

#### Autokorelasi

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.623982 | Prob. F(2,10)       | 0.5554 |
| Obs*R-squared | 1.664253 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4351 |

Diketahui bahwa nilai prob. Chi-square(2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-godfrey serial correlation LM, yaitu sebesar 0,4351 dimana  $> 0,05$  yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.

#### Uji Hipotesis

##### a. Uji t (parsial)

Variable Jumlah kunjungan memiliki nilai t-statistic sebesar -0.473052 dengan nilai prob. Sebesar 0.6447 dimana  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hotel bintang.

Variable rata-rata pengeluaran memiliki nilai statstic sebesar -2.888659 dengan nilai prob. Sebesar 0,0136 dimana  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap hotel bintang.

##### b. Uji f (Simultan)

Diketahui nilai f statistic sebesar 5.013576 dengan prob. F-statistic sebesar 0.026142 dimana  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable jumlah kunjungan dan rata rata pengeluaran memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap hotel bintang.

#### Koefisien Determinasi

Diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0.455218 artinya variasi seleuruh variabel independent yaitu jumlah kunjungan dan rata-rata pengeluaran dapat mempengaruhi variable dependen yaitu hotel bintang sebesar 45,5218% sedangkan sisanya sebesar 54,4782% (0,544782) dipengaruhi oleh variable lain diluar model .

Berdasarkan hasil uji regresi, kita dapat menyimpulkan beberapa hal yang penting:

- **Jumlah kunjungan wisatawan** tidak berpengaruh signifikan terhadap **tingkat hunian hotel bintang** di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak wisatawan asing yang berkunjung, faktor lain seperti jenis akomodasi yang lebih dipilih atau pergeseran tren wisatawan dapat memengaruhi tingkat hunian hotel bintang secara lebih signifikan.

- **Pengeluaran wisatawan** memiliki pengaruh yang lebih jelas terhadap **tingkat hunian hotel**, tetapi dengan dampak negatif. Fenomena ini mungkin mencerminkan adanya pergeseran tren di mana wisatawan dengan pengeluaran tinggi lebih memilih jenis akomodasi yang lebih eksklusif (seperti hotel bintang 4 dan 5), daripada hotel bintang yang lebih umum.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **jumlah kunjungan wisatawan mancanegara** dan **rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara** terhadap **tingkat hunian hotel bintang di Indonesia** selama periode 2009-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. **Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara:** Meskipun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan selama periode yang dianalisis, variabel ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat hunian hotel bintang di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung, faktor lain (seperti kualitas hotel, daya tarik wisata, serta preferensi akomodasi) dapat lebih dominan dalam memengaruhi keputusan penginapan di hotel bintang.
2. **Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara:** Variabel ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat hunian hotel bintang. Temuan ini mengarah pada kemungkinan bahwa wisatawan dengan pengeluaran yang lebih tinggi lebih cenderung memilih akomodasi yang lebih eksklusif dan mewah, seperti hotel bintang 4 dan 5, daripada hotel bintang 3 yang lebih umum.
3. **Pengaruh Simultan:** Meskipun jumlah kunjungan tidak berpengaruh signifikan secara individu, **jumlah kunjungan** dan **rata-rata pengeluaran** memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat hunian hotel bintang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tetap memiliki kontribusi penting terhadap dinamika industri perhotelan di Indonesia, terutama dalam konteks pasar pariwisata internasional.
4. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):** Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa sekitar 45,52% variasi dalam tingkat hunian hotel bintang dapat dijelaskan oleh variabel jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan mancanegara. Sisanya 54,48% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan pemerintah, perubahan ekonomi global, dan karakteristik pasar wisatawan yang lebih spesifik.

##### Saran

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan pengelola hotel untuk meningkatkan kinerja sektor perhotelan di Indonesia:

1. **Peningkatan Promosi Pariwisata:** Pemerintah perlu meningkatkan upaya promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan mancanegara, khususnya dari pasar dengan daya beli lebih tinggi. Kampanye promosi yang lebih terfokus pada keunggulan pariwisata Indonesia, serta penyediaan informasi yang lebih baik tentang akomodasi hotel bintang, dapat menarik wisatawan yang lebih memilih hotel dengan kualitas lebih baik.
2. **Diversifikasi Penawaran Akomodasi:** Mengingat pengeluaran wisatawan berhubungan dengan preferensi mereka untuk memilih akomodasi yang lebih eksklusif, penting bagi pengelola hotel untuk menawarkan lebih banyak variasi produk akomodasi, baik yang lebih terjangkau maupun yang lebih mewah. Ini akan membantu untuk menarik berbagai segmen wisatawan yang memiliki preferensi pengeluaran yang berbeda.
3. **Peningkatan Fasilitas dan Layanan Hotel:** Meskipun jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat hunian hotel bintang, pengelola hotel perlu meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Peningkatan dalam aspek kebersihan, kenyamanan, serta keberagaman fasilitas (misalnya spa, restoran internasional, atau fasilitas olahraga) dapat memberikan nilai tambah bagi hotel bintang di Indonesia.
4. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Untuk meningkatkan daya saing hotel bintang, penting bagi industri perhotelan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia, terutama dalam layanan pelanggan dan manajemen hotel. Pelatihan yang berfokus pada kemampuan berbahasa asing dan keterampilan manajerial akan memperkuat citra industri perhotelan Indonesia di mata wisatawan internasional.
5. **Diversifikasi Pasar Wisatawan Mancanegara:** Mengingat adanya ketergantungan pada pasar wisatawan tertentu, seperti wisatawan asal negara-negara Asia, penting bagi Indonesia untuk melakukan diversifikasi pasar dengan menjangkau pasar Eropa, Amerika, dan negara-negara lain yang memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi. Pendekatan ini dapat membantu mereduksi dampak dari fluktuasi pasar tertentu, dan memperbesar peluang pertumbuhan sektor perhotelan.
6. **Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta:** Kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dan sektor swasta (terutama industri pariwisata dan perhotelan) sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pariwisata. Pemerintah dapat memperkenalkan insentif atau dukungan bagi hotel-hotel bintang untuk



meningkatkan kualitas dan daya tariknya, sementara sektor swasta dapat berperan dalam memperkenalkan inovasi dan solusi bisnis yang lebih efisien.

7. **Monitoring dan Evaluasi Berkala:** Agar dapat mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan, baik oleh pemerintah maupun pelaku industri, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap dinamika sektor pariwisata dan perhotelan. Ini akan memungkinkan penyesuaian kebijakan atau strategi untuk menjaga pertumbuhan industri ini dalam jangka panjang.

## 5. DATAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Indikator pariwisata Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2022). *Dampak pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap sektor perhotelan*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Hasan, A., & Yuniarti, D. (2021). Pengaruh pengeluaran wisatawan terhadap tingkat hunian hotel bintang di Bali. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 8(2), 34–50.
- Hasibuan, F. (2021). *Industri pariwisata dan perhotelan di Indonesia*. Penerbit Elex Media.
- Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC). (2022). *Dampak pengembangan destinasi terhadap industri perhotelan Indonesia*. ITDC. <https://itdc.co.id>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf). (2023). *Laporan statistik pariwisata 2023*. Kemenparekraf. <https://www.kemenparekraf.go.id>
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Sosial (LPES). (2021). *Dampak ekonomi pariwisata terhadap sektor perhotelan di Indonesia*. LPES. <https://lpes.or.id>
- Nugroho, T. (2023). Pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap kinerja hotel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, Universitas Negeri Jakarta*.
- Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). (2022). *Kinerja sektor perhotelan di Indonesia 2022*. PHRI. <https://phri.or.id>
- Purnama, Y. (2022). Kunjungan wisatawan mancanegara dan implikasinya terhadap sektor perhotelan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Gadjah Mada*.
- Santosa, A., & Nugroho, D. (2022). Analisis pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara terhadap kinerja hotel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 14(3), 223–240.
- Siregar, F. (2021). Analisis dampak pariwisata terhadap sektor perhotelan di Bali. *Laporan Penelitian, Universitas Indonesia*.
- Suharto, T., & Wulandari, L. (2020). Sektor perhotelan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 118–130.

Suroso, D. (2020). *Ekonomi pariwisata Indonesia: Teori, kebijakan, dan aplikasi*. Penerbit Universitas Indonesia.

World Tourism Organization (UNWTO). (2022). *Tourism in Indonesia: Trends and challenges*. UNWTO. <https://www.unwto.org>